

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Menumbuhkan Antusiasme Belajar

Aswatun Hasanah¹, Faiq Ilham Rosyadi²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta²

e-mail: aswatunhasanah23@gmail.com¹, ilhamfaiq99@gmail.com²

Abstract

The learning method is one of the important learning components and is interpreted as a way to realize learning objectives. This research is intended to describe the cooperative learning method type *Student Teams Achievement Division* (STAD). The focus of discussion in this study is to describe the enthusiasm of learning and describe the steps in applying *Student Teams Achievement Division* (STAD) as an effort to foster student enthusiasm for learning. This research is a library research by using a descriptive analysis method. The analysis technique in this study uses an interactive data analysis model developed by Miles & Huberman, namely: data collection, data reduction, data explanation and conclusions. The results of this study indicate that the *Student Teams Achievement Division* (STAD) type of cooperative learning methods in growing enthusiasm for learning can be applied in five stages as follows: *first*, preparing the learning material. *Second*, forming groups / teams. *Third*, determine the initial score. *Fourth*, building a solid group / team. And *fifth*, giving awards for the best team. Besides that, the *Student Teams Achievement Division* (STAD) type of cooperative learning method has many positive impacts for students including having the opportunity to express, express ideas, opinions and opinions, and be able to work together and foster social sensitivity with the surrounding environment.

Keywords: Method, Cooperative Learning, *Student Teams Achievement Division* (STAD), Learning Enthusiasm.

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting dan diartikan sebagai cara untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah menguraikan antusiasme belajar dan langkah-langkah penerapan *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai upaya menumbuhkan antusiasme belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penjelasan data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam menumbuhkan antusiasme belajar dapat diterapkan dengan lima tahapan sebagai berikut: *pertama* melakukan persiapan materi pembelajaran. *Kedua*, membentuk kelompok/tim. *Ketiga*, menentukan

skor awal. *Keempat*, membangun kelompok/tim yang solid. Dan *kelima*, memberikan penghargaan bagi tim terbaik. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberi banyak dampak positif bagi peserta didik diantaranya ialah memiliki kesempatan dalam berekspressi, mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya, serta mampu bekerja sama dan menumbuhkan kepekaan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci : Metode, Pembelajaran Kooperatif, *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Antusiasme Belajar*.

A. Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai proses transformasi diri menjadi insan yang mampu secara terus menerus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam *dictionary of education*, pendidikan diartikan sebagai proses seseorang mengembangkan potensi dalam hidupnya.¹ Eksistensi dunia pendidikan, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah dan madrasah. Dimana pada kedua lembaga tersebut senantiasa terlekat fungsi dan tujuan pendidikan. Adapun fungsi utama (*The main function*) dari pendidikan dalam hal ini ialah: *pertama*, proses transfer nilai-nilai (*transferring of values*) yang berorientasi menjaga keadaan individu sekaligus keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup masyarakat dan kebudayaannya. *Kedua*, proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang selaras dengan peranan harapannya.² Sedangkan tujuan pendidikan dalam hal ini, merupakan suatu peralihan yang diharapkan dalam diri peserta didik sesudah menjalani rangkaian pendidikan baik perilaku seseorang dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari lingkungan tempat tinggal sekelilingnya.³

Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, dapat dilakukan dengan rangkaian pembelajaran yang berkualitas. Meminjam definisi dari Ma'arif, Istilah pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses dan usaha yang diimplementasikan guru/pendidik untuk mengaktualisasikan proses materi pembelajaran kepada peserta didik.⁴

¹ Rosyadi, Faiq Ilham., dkk. *Pola Pendidikan di Era Disrupsi*, (Yogyakarta: Penerbit Timur Barat, 2020), hlm. 69.

² Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 121.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29.

⁴ Ma'arif, Muhammad Anas, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah (Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam)". *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 271.

Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu aktivitas yang dirancang dan dikelola oleh guru untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif serta pengetahuan baru bagi peserta didik terutama dalam menguasai materi pelajaran.⁵ Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, guru haruslah memperhatikan dan memahami lima komponen pembelajaran.

Lima komponen pembelajaran tersebut antara lain adalah *Pertama*, tujuan diartikan sebagai kompetensi yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, tujuan merupakan hal yang penting karena memberikan arahan proses pembelajaran tersebut sampai pada titik pencapaiannya.⁶ *Kedua*, bahan ajar pembelajaran, yang dapat didefinisikan sebagai isi dari penyampaian selama kegiatan belajar yang berlangsung dengan mengambil dari beberapa sumber, salah satunya buku teks peserta didik. *Ketiga*, strategi dan metode pembelajaran merupakan komponen penting sebagai pendukung dan cara penyampaian materi pelajaran yang menentukan tercapainya tujuan proses pembelajaran. *Keempat*, media pembelajaran merupakan komponen penting sebagai sarana pengelolaan sumber belajar yang diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan yang *kelima*, evaluasi merupakan umpan balik peserta didik bagi guru untuk dapat mengetahui kekurangan pemanfaatan dari komponen-komponen pembelajaran yang lainnya.⁷

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting untuk membantu mewujudkan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran memiliki banyak peranan, diantaranya: (1) Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pada aktivitas kegiatan belajar, (2) Menyediakan keluasan kepada peserta didik dalam mengerjakan dan mencari jawaban dengan tepat dari materi yang diberikan guru, (3) Memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam pembentukan sikap mental serta perilaku.⁸ Sebagai salah satu komponen utama pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran dan penerapannya perlu dikerjakan secara tepat dan hati-hati. Jika

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.61

⁶ Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. (Yogyakarta, Diva Press, 2019), hlm. 24.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2006), hlm.55-59

⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2012), hlm.14-15

tidak, maka akan berakibat materi pembelajaran lebih sulit diterima oleh peserta didik, kurang adanya kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pengulangan dan mencari jawaban yang tepat dari materi. Dan sulitnya membentuk sikap mental dan perilaku peserta didik.

Bahkan di lapangan, kurangnya pemahaman terkait metode pembelajaran, menjadikan metode-metode pembelajaran dianggap sebagai momok menakutkan. Tidak jarang pula, metode-metode tersebut hanya menjadi sebuah formalitas yang ditulis dalam perangkat pembelajaran berupa RPP maupun silabus yang senyatanya sangat sulit untuk dilaksanakan di dalam kelas. Bagaimanapun sempurnanya kurikulum dan ketersediaan sarana dan prasarana perlu didukung oleh peranan guru selaku ujung tombak pembaharuan pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran. Metode merupakan suatu cara untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan

Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu diberikan pilihan dan pemaparan metode pembelajaran agar guru memiliki opsi metode yang dapat disesuaikan dengan keadaan. Serta dapat sebagai solusi agar peserta didik memiliki banyak kesempatan dalam belajar. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Metode pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam mengatasi masalah yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung. Tipe pembelajaran kooperatif yang cocok untuk mengatasi masalah kurangnya gairah belajar peserta didik dapat dilakukan dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD). *Student Teams Achievement Division* (STAD) didefinisikan sebagai rangkaian pembelajaran dengan menitikberatkan pada interaksi antar peserta didik untuk saling kerjasama dalam memahami materi pelajaran secara optimal.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana langkah-langkah aktivitas belajar berbasis kerja sama dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam menumbuhkan

⁹ Erma Wulandari dan Sukirno, Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol.X, No.1, 2012*, hlm.136

antusiasme belajar. Tentunya, hasil dan pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat serta menambah pilihan metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dianalisis berupa informasi yang berbentuk naratif. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku, teori dan literature penelitian tentang tipe pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sugiyono sebagaimana dikutip Rosyadi, berpendapat bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi tertentu tanpa membuat perubahan atau mengendalikan topik yang diteliti (Rosyadi, 2020: 18).¹⁰ Sedangkan teknik analisis menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penjelasan data dan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Antusiasme Belajar

Antusiasme berasal dari bahasa Yunani “entheousiasmos” yang memiliki arti ada Tuhan di dalam, sehingga arti antusiasme merupakan kepercayaan dalam melakukan tindakan.¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan antusiasme sebagai gairah, gelora semangat, minat besar terhadap sesuatu. Sejalan dengan pengertian tersebut, Kurniawan mendefinisikan antusiasme belajar sebagai gelora semangat, gairah, gelora dan minat besar terhadap proses kegiatan belajar. Antusiasme belajar merupakan

¹⁰ Rosyadi, F. I. “ISTIKHDĀM TIKNULUJIYYĀ AL MA’LŪMĀT WA AL ITTISHĀLĀT FĪ TA’LLUM AL LUGHĀH AL ‘ARABIYYAH FĪ AL JĀMI’AH AL ISLĀMIYYAH”. *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 3, No. 1, 2020.

¹¹ J. John, *26 Keys of Happiness: 26 Rahasia Menemukan Kebahagiaan dan Menikmati Hidup terj. Indah Fitria*, (Depok: Penebar Swadaya Grup, 2010), Hlm.77

suatu sikap semangat, motivasi, dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun.¹²

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diambil benar merah bahwa antusiasme berkaitan erat dengan minat. Minat dapat didefinisikan sebagai rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi.¹³ Meminjam teori minat Bernard dalam Uno, ia menyebutkan bahwa minat muncul bukan dengan cara tiba-tiba/spontan melainkan muncul sebagai akibat atas peran serta, pengalaman, kebiasaan saat kegiatan belajar ataupun pekerjaan.¹⁴ Oleh karena itu, minat akan senantiasa berkenaan dengan keperluan dan kehendak yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya minat sebagai reaksi dan tanggapan seseorang dengan apa yang terjadi karena adanya kebiasaan-kebiasaan aktifitas yang dilakukan tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, minat dalam proses pembelajaran merupakan rasa tertarik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran karena dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan, dalam KBBI didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan dapat diartikan juga sebagai perolehan seseorang setelah mengerjakan pengamatan pada suatu objek tertentu. Pengamatan tersebut dikerjakan dengan bantuan beberapa panca indra manusia, seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia adalah hasil dari rangkaian pendidikan, kejadian yang dialami orang lain, media massa, maupun lingkungan. Perolehan mempengaruhi minat/antusiasme seseorang pada suatu hal.

b. Pengalaman

¹² Kurniawan, Ahmad Sulu. et. al. "ANTUSIASME BELAJAR SISWA KELAS X ILMU PENGETAHUAN BAHASA PADA LINTAS MINAT BIOLOGI DI MAN 2 MODEL MEDAN", *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(1), 2017. 108-117.

¹³ Nurhasanah, Siti. & Sobandi, A. "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Manper: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), Agustus 2016, 130.

¹⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.74

Pengalaman diartikan sebagai segala sesuatu yang pernah dialami, dirasakan, dan dijalani. Pengalaman merupakan asal dari pengetahuan yang diperoleh untuk mencari kebenaran pengetahuan melalui jalan pengulangan kembali untuk memberi solusi dari masalah yang dialami pada masa lalu. Pengalaman memberikan dua kemungkinan, yaitu: menyukai atau tidak menyukai hal tersebut. Dua hal ini lah yang pada akhirnya mempengaruhi minat seseorang pada sesuatu.

c. Informasi

Informasi dapat diartikan sebagai akibat dari proses olah data pada suatu wujud yang memiliki manfaat untuk penerimanya dengan menceritakan suatu kejadian nyata untuk kemudian diambil ketetapan.¹⁵ Sebagai data yang sudah dikelompokkan dan diolah kemudian diambil keputusan, informasi memiliki banyak manfaat bagi penerimanya. Untuk itu, sebagai penerima perlu juga lebih teliti dalam memahami informasi yang disajikan.

James O Whittaker dalam Afi Pranawi menyatakan belajar merupakan rangkaian terkait perubahan perilaku dengan cara latihan dan pengalaman. Sejalan dengan Cronbach yang mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas dengan menunjukkan adanya peralihan tingkah laku yang merupakan akibat adanya pengalaman pemberian dari guru.¹⁶ Menurut Andi Setiawan, belajar merupakan proses aktivitas mental yang dikerjakan seseorang untuk memperoleh perbaikan tingkah laku positif dengan cara pelatihan dan pengalaman terkait aspek kepribadian baik dari segi fisik maupun psikis.¹⁷ Belajar dapat pula diartikan sebagai suatu kombinasi antara manusia, material, fasilitas, dan prosedur yang tersusun secara sistematis.¹⁸

Pengertian belajar ini memiliki lima prinsip, diantaranya: *pertama*, belajar sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini bermakna bahwa output belajar adalah perubahan perilaku pada seseorang. *Kedua*, perubahan perilaku seseorang meliputi aspek kognitif, afektif dan

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.17

¹⁶ Afi Pranawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm.1

¹⁷ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2013), hlm.4

¹⁸ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), hlm. 57.

psikomotorik. *Ketiga*, belajar adalah sebuah proses. Hal ini berarti bahwa belajar bukan sesuatu yang bersifat statis, melainkan sebuah rangkaian kegiatan yang sistematis dan dinamis. *Keempat*, proses belajar terjadi karena ada dorongan dan tujuan yang hendak diraih. *Kelima*, belajar merupakan sebuah pengalaman, yang bermakna bahwa belajar adalah bentuk interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.¹⁹

Berdasarkan pengertian belajar yang telah diuraikan di atas, menurut hemat penulis, belajar merupakan suatu proses seseorang dalam rangka memperoleh perbaikan tingkah laku positif dari hasil pelatihan dan pengalaman yang diberikan oleh guru secara terus-menerus. Pengertian antusiasme belajar berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa antusiasme belajar merupakan suatu semangat atau hasrat seseorang untuk merubah tingkah laku yang positif dari hasil latihan dan pengalaman yang didapatkan.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Cronbach dalam Kompri, mendefinisikan “*Learning is show by a change in behavior as a result of experience*” (pembelajaran adalah pertunjukan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun Harold Spears memberikan batasan pembelajaran sebagai “*learning is show by observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*” (Pembelajaran ditunjukkan dengan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu diri mereka, mendengarkan, mengikuti arah).²⁰ Pembelajaran merupakan usaha yang disengaja dengan memanfaatkan pengetahuan profesional yang ada dalam diri guru untuk sampai pada tujuan kurikulum.²¹ Dalam praktik proses pembelajaran, ada banyak metode atau cara yang bisa diterapkan guru sebagai upaya mewujudkan proses belajar yang mampu menumbuhkan ketertarikan, semangat, dan gairah peserta didik. Salah satu metode tersebut ialah jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang

¹⁹ Khalilullah, M. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima’ dan Takallum)”. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 2, 2011, hlm 222.

²⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm, 217-218.

²¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.6

didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang menerapkan prinsip kerjasama pada peserta didik kerja dengan kelompok belajarnya.²²

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk berkerjasama sebagai satu tim, saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.²³ *Student Teams Achievement Division* (STAD) menjadi metode pembelajaran kerjasama yang paling sederhana, serta sebagai model yang baik bagi guru untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdiri dari empat sampai lima peserta didik yang menghubungkan antara peserta didik dengan kelompoknya. Hal tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman kerjasama dalam proses belajar secara dinamis, kreasi baru, kreatif, dan berpikir lebih mendalam bagi peserta didik kepada permasalahan yang dihadapi sehingga mampu sampai pada harapan standar kompetensi yang sudah ditentukan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki lima komponen yang meliputi menyiapkan kelas, diskusi dengan team, permainan kuis yang sesuai kesepakatan, skor awal, dan hadiah sebagai penghormatan.²⁴ Dari lima komponen metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) itu dapat dijabarkan ke dalam tahapan-tahapan menerapkan sebagai berikut:

a. Persiapan Materi

Persipan materi ini sebagai tahap awal guru sebelum memulai proses pembelajaran. Pada tahap ini guru memegang kendali penuh untuk menentukan materi yang hendak disampaikan. Persiapan materi pada

²² Wahyuli, E.B. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat pada Peserta Didik Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK 45 Wonosari. *Skripsi*. UNY: Pendidikan Matematika.

²³ Widiyanto, Sigit. “Pengaruh Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi”. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1), Februari 2017, hlm. 84.

²⁴ Anas, M. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. (Pasuruan: CV.Pustaka Hulwa), hlm 110.

metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat disesuaikan dengan materi-materi yang telah disusun secara khusus dalam kurikulum. Persiapan materi dapat juga menggunakan materi yang diadopsi dari buku teks pelajaran maupun sumber belajar lainnya bahkan bisa dengan materi yang dibuat sendiri oleh guru.

b. Membentuk Tim/ Kelompok

Sebagai metode yang menekankan pada prinsip kerjasama belajar, pembentukan kelompok atau tim pada metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini perlu mempertimbangkan kemampuan peserta didik, baik dari segi kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Satu kelas dapat dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen, baik dari jenis kelamin maupun kemampuan. Secara teknis, pembentukan kelompok pada setiap kelas dapat berisi peserta didik laki-laki dan perempuan. Pembentukan kelompok terdiri dari empat orang dengan komposisi campuran baik laki-laki maupun perempuan. Kelompok tersebut juga harus terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda. Contohnya, kelompok dapat berisi peserta didik yang secara kemampuan kognitif memiliki prestasi bagus, sedang maupun kurang bagus dengan tujuan agar ada kegiatan belajar antar teman sebaya.

c. Menetapkan Skor Awal

Penetapan skor awal ini sebagai upaya menentukan kualitas pembelajaran yang hendak dicapai. Skor awal sebagai gambaran yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam permainan kuis. Pelaksanaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan selama tiga kali kuis atau lebih. Skor rata-rata yang didapatkan selama penerapan metode tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kelompok selanjutnya. Jika tidak ada, maka dapat menggunakan hasil nilai akhir peserta didik dari semester sebelumnya.

d. Membangun kuis dengan diskusi/permainan

Pada tahap ini, peserta didik mulai dilatih dengan beberapa dikusi ataupun permainan. Membangun kuis dengan diskusi atau permainan ini secara umum ditujukan agar menghidupkan suasana belajar. Sedangkan

secara khusus, Hal ini dilakukan agar anggota kelompok memiliki peluang untuk bekerja sama dan sebagai ajang perkenalan satu sama lain. Sehingga pada saat membangun kuis dengan diskusi ataupun permainan, peserta didik telah memiliki modal *chemistry* dan kekompakan satu sama lain pada diri anggota. Kekompakan yang diperoleh bisa dimaksimalkan untuk mencapai tujuan dari visi kelompok hingga mendapat skor yang memuaskan.

e. Penghargaan Tim

Penghargaan tim ini sebagai tahap akhir dari proses peerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sesuai dengan prinsip *reward and punishment*, Tim atau kelompok yang memiliki skors paling maksimal diberikan penghargaan dengan tujuan untuk memotivasi anggota dari masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi secara maksimal. Penghargaan dapat diartikan sebagai suatu kabar yang menyenangkan yang berbentuk materi maupun non materi. Penghargaan tersebut dapat berupa tepuk tangan, hadiah, dan lainnya.²⁵

3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Menumbuhkan Antusias Belajar

Metode pembelajaran kooperatif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai upaya menumbuhkan antusiasme belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan, penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki banyak keuntungan-keuntungan positif bagi peserta didiknya. Beberapa kelebihan dari pembelajaran yang menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik ikut serta secara aktif membantu dan memberikan motivasi, semangat, dan menumbuhkan gairah keberhasilan kelompoknya.
- b. Interaksi antar peserta didik dalam kelompok dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat, berinteraksi dan berkerja sama.
- c. Memudahkan peserta didik untuk beradaptasi dengan teman dan gurunya.

²⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 143-151.

- d. Menambahkan kepercayaan antar sesama anggota secara khusus, dan antar manusia secara umum.
- e. Mengurangi/menghilangkan sifat egois pada diri peserta didik.
- f. Meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sosial dan kesetiakawanan.
- g. Peserta didik dapat menjadi tutor teman sebaya agar dapat membantu anggota lain dalam kelompok tersebut untuk bisa memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- h. Dengan menjunjung tinggi norma-norma, peserta didik dapat bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

Selain beberapa kelebihan tersebut, metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a. Waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) relative lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya.
- b. Metode ini menuntut guru lebih aktif memperhatikan proses belajar yang dialami kelompok peserta didik.
- c. Tidak semua guru mau dan mampu menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan lebih lama.²⁶

Berdasarkan pada telaah kelebihan dan kekurangan tersebut, bisa kita pahami bahwa pembelajaran kooperatif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berekspresi, mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya, serta mampu menumbuhkan kepekaan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini, dapat menambahkan antusiasme belajar pada anak/ peserta didik. Hal tersebut dikarenakan konsep dasar dari kegiatan belajar berbasis kerjasama ialah memberi peluang yang sama kepada peserta didik untuk membentuk kelompok, dimana di dalamnya

²⁶ S Suprika, Perbedaan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pendopo Lintang Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal. *STKIP-PGRI Lubuklinggau: Pendidikan Fisika*. 2015.

terjadi proses diskusi, saling bertanggung jawab, bekerja sama dan memberikan penghargaan untuk mencapai keberhasilan.²⁷ Beragam pengalaman yang demikian memungkinkan tumbuhnya antusiasme anak/peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu alasan perlunya penerapan metode kegiatan belajar berbasis kerjasama tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini supaya peserta didik mampu untuk lebih kreatif, inovatif dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

D. Simpulan

Metode pembelajaran kooperatif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada interaksi antar peserta didik untuk berkerjasama sebagai satu tim, saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menumbuhkan antusiasme belajar peserta didik melalui lima tahap sebagai berikut: *pertama* melakukan persiapan materi pembelajaran. *Kedua*, membentuk kelompok/tim. *Ketiga*, menentukan skor awal. *Keempat*, membangun kelompok/tim yang solid. Dan *kelima*, memberikan penghargaan bagi tim terbaik. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberi banyak dampak positif bagi peserta didik diantaranya ialah memiliki kesempatan dalam berekspresi, mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya, serta mampu bekerja sama dan menumbuhkan kepekaan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Anas, M. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV.Pustaka Hulwa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

²⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm.32

- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta, Diva Press, 2019
- John, J. 2010. *26 Keys of Happiness: 26 Rahasia Menemukan Kebahagiaan dan Menikmati Hidup terj. Indah Fitria*. Depok: Penebar Swadaya Grup.
- Khalilullah, M. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' dan Takallum)". *Jurnal Sosial Budaya*, 8 (2), 2011.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kurniawan, Ahmad Sulu. et. al. "ANTUSIASME BELAJAR SISWA KELAS X ILMU PENGETAHUAN BAHASA PADA LINTAS MINAT BIOLOGI DI MAN 2 MODEL MEDAN", *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(1), 2017.
- Ma'arif, Muhammad Anas, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah (Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam)". *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 8 (2), 2017.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Nurhasanah, Siti. & Sobandi, A. "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Manper: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), Agustus 2016.
- Pranawi, Afi . 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rosyadi. Faiq Ilham., dkk. *Pola Pendidikan di Era Disrupsi*, Yogyakarta: Penerbit Timur Barat, 2020.
- Rosyadi, F. I. "ISTIKHDĀM TIKNULUJIYYĀ AL MA'LŪMĀT WA AL ITTISHĀLĀT FĪ TA'LLUM AL LUGHAH AL 'ARABIYYAH FĪ AL JĀMI'AH AL ISLĀMIYYAH". *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 2020.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Setiawan, Andi. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media..
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Suprika, S. Perbedaan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dengan Medel Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1

Pendopo Lintang Tahun Pelajaran 2014/ 2015. *Jurnal STKIP-PGRI Lubuklinggau: Pendidikan Fisika*. 2015.
[http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/jurnal%20SURYANI%20SU PRIKA%20\(4110109\).pdf](http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/jurnal%20SURYANI%20SU PRIKA%20(4110109).pdf)

Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*. Yogyakarta: Teras.

Wahyuli, E.B. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams – Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat pada Peserta Didik Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK 45 Wonosari. *Skripsi*. UNY: Pendidikan Matematika.

Widiyanto, Sigit. “Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi”. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1), Februari 2017.

Wulandari, Erma dan Sukirno. 2012. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 2012.